

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Adalah menjadi suatu hal yang sangat indah ketika Allah Swt. menciptakan manusia dan memposisikannya sebagai makhluk yang lebih mulia dibandingkan dengan ciptaan lainnya. Salah satu identitas kemuliaan tersebut adalah disematkannya pangkat khalifah bagi manusia di bumi. Hal ini sebagaimana Allah informasikan dalam Surat Al-Isra' ayat 70:

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى
كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

Artinya: *“Dan Sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, dan kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan.”*¹

Imam Al-Qurtubi menilai bahwa esensi dan substansi dari ayat ini adalah sebagai motivasi dan penyemangat bagi seluruh manusia akan anugerah yang begitu besar dalam bentuk fisik yang sempurna. Bahkan Allah juga memberikan keistimewaan bagi manusia untuk mampu mengolah, memberdayakan, dan mengonsumsi berbagai jenis makanan yang halal. Keistimewaan tersebut karena fisiknya selalu dibingkai dengan pakaian terbaik, yang ditenun dan dirajut dengan usaha sendiri. Tentu saja, berbagai keistimewaan ini tidak akan ditemukan pada ciptaan Allah yang lain.²

¹ Muhammad Shahib, *Al-Qur'an Fadhilah Terjemah Dan Transliter Latin* (Jakarta: P.T Seigima Ekasamedia, 2011), hlm. 289.

² Al-Qurtuby, *Al-Jami' Li Ahkami Al-Qur'a*, (Riyadh: Daar Alam Al-Kitab, 2013), Juz 10, hlm. 293.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berangkat dari status kemuliaan dan keistimewaan tersebut, manusia harus terus menjaga eksistensinya dan mempertahankan keberadaannya. Harmoni dan kebersamaan menjadi sokoguru dalam merajut kehidupan yang diridhoi oleh-Nya. Sebaliknya, aktivitas pengrusakan menjadi hal yang harus dijaui. Baik terhadap alam, sesama manusia, maupun terhadap diri sendiri. Potensi hadirnya kemudharatan harus diminimalisir sedangkan mudharat yang timbul harus secepat mungkin dihilangkan. Dalam konteks menjaga keutuhan diri sendiri, seseorang hendaknya selalu menghindar dari segala hal yang dapat menimbulkan keburukan. Allah dengan tegas melarang hamba-Nya menjerumuskan dirinya ke dalam suatu kebinasaan. Hal ini mengacu pada Surat Al-Baqarah ayat: 195:

وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ

Artinya: *Dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan.*³

Mengomentari ayat ini, Al-Suyuti menafsirkan bahwa kandungan ayat tersebut bermaksud menguraikan kebinasaan yang disebabkan akan kekhawatiran terhadap kemiskinan.⁴ Faktor kemiskinan dapat menstimulus seseorang menjadi putus asa dan pada akhirnya berniat untuk mengakhiri hidupnya. Ayat di atas berkorelasi dengan pesan Allah dalam Surat Al-Nisa' ayat 29:

وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: *Dan janganlah kamu membunuh dirimu, Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.*⁵

³ Muhammad Shahib, *Al-Qur'an Fadhilah Terjemah Dan Transliter Latin*, Op.cit, hlm.

⁴ Al-Suyuti, *Dur Al-Manstur*, (Beirut: Darul Fikri, 1993), Juz 1, hlm. 500.

⁵ Muhammad Shahib, *Al-Qur'an Fadhilah Terjemah Dan Transliter Latin*, Op.cit, hlm.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ayat ini dengan tegas menunjukkan larangan membunuh, baik membunuh diri sendiri, pun juga membunuh orang lain. Sebab, umat Islam merupakan satu kesatuan dan satu jiwa. Dengan demikian, membunuh orang lain secara tidak langsung juga membunuh diri sendiri, karena umat merupakan suatu kesatuan.⁶

Salah satu fitrah manusia adalah tidak pernah terhindar dari penyakit. Penyakit menjadi suatu tantangan yang diberikan oleh Allah kepada hamba-Nya sekaligus menjadi sarana penilaian akan taraf keikhlasan dan tinggi kesabaran. Hanya saja perlu diingat, setiap penyakit yang diciptakan oleh Allah pasti ada penawarnya. Ini menjadi bukti lain kasih sayang Allah kepada manusia. Penawar atau obat tersebut harus dipelajari dan diungkap agar menguap ke permukaan. Penawar atau obat yang ditemukan akan mampu untuk menghilangkan penyakit. Semangat mengungkap rahasia inilah juga yang diajarkan oleh Rasulullah kepada umatnya. Salah satunya dapat disimak dari Hadits yang bersumber dari Usamah bin Syuraik, bahwa pernah suatu hari datang seorang *a'rabi*⁷ menghadap rasul seraya bertanya; ya Rasulullah, bolehkah kita berobat? Mendengar pertanyaan tersebut lantas Rasul bersabda:

إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ لَمْ يُنْزِلْ دَاءً إِلَّا أَنْزَلَ لَهُ شِفَاءً عِلْمُهُ مَنْ عِلْمُهُ وَجْهَهُ مَنْ جْهَهُ

Artinya: “Sesungguhnya Allah Taala tidak menurunkan penyakit kecuali allah menurunkan baginya obat yang mengetahuinya hanya orang yang mau tahu dan yang tidak mengetahuinya hanya orang yang tidak mngetahuinya.”⁸

⁶ Al-Jasshos, *Ahkam Al-Qur'an*, (Beirut; Daar Ihya' Al-Turast, 1405 H), Juz 1, hlm. 343.

⁷ Ali Jum'ah, *Al-Kalim Al-Thayyib* (Kairo; Daar Al-Salam, 2010), hlm. 310.

⁸ Ahmad, *Musnad Ahmad* (Riyadh: Muassas Al-Risalah, t.th), Juz 7 , hlm. 271.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada saat ini, di tengah semakin pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, membawa dampak yang signifikan terhadap kehidupan umat manusia. Dengan berbagai peralatan canggih yang telah diciptakan, manusia semakin inovatif dan kreatif untuk menggali dan menyelami rahasia Allah. Seluruh aspek kehidupan mendapati kemudahan ini, tidak terkecuali dalam dunia kedokteran. Begitu banyak metode pengobatan baru yang ditemukan yang semakin mempermudah seseorang untuk menghilangkan kemudharatan dalam bentuk penyakit yang bersarang dalam tubuhnya. Di antaranya adalah transplantasi (pencangkokan). Transplantasi secara sederhana didefinisikan sebagai upaya memindahkan bagian tubuh manusia kepada manusia yang lain. Pemindahan organ tubuh dapat dilakukan baik dari orang yang masih hidup kepada yang hidup atau dari seseorang yang telah mati kepada yang hidup.⁹

Hanya saja perlu diketahui, bahwa praktek transplantasi haruslah memenuhi syarat, jauh dari pekerjaan yang sifatnya mempermainkan terhadap manusia dan yang terpenting, proses transplantasi tidak berpindah kepada prosesi jual beli. Lebih lanjut, pengobatan tersebut semata-mata bertujuan untuk membantu seseorang saudara yang dalam keadaan kesulitan. Hal ini secara simultan akan mengarahkan si pelaku kepada kebaikan dan menuju muara ketakwaan. Menurut ilmuan kedokteran, transplantasi adalah suatu metode yang sangat bermanfaat yang tidak berefek kepada orang yang berkorban, baik efek terhadap kesehatan dan kelangsungan hidupnya maupun

⁹ Ibid.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

efek akan pekerjaannya, untuk masa sekarang atau akan datang. Idealisasi praktek transplantasi seperti dikemukakan di atas sesungguhnya merupakan hakikat dari kandungan al-Qur'an Surat al-Maidah ayat: 32:

مَنْ أَجَلِ ذَلِكَ كَتَبْنَا عَلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنَّهُ مَنْ قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ أَوْ فَسَادٍ فِي الْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيعًا وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا

Artinya : *Oleh karena itu Kami tetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israil, bahwa: Barangsiapa yang membunuh seorang manusia, bukan karena orang itu (membunuh) orang lain, atau bukan karena membuat kerusakan dimuka bumi, Maka seakan-akan Dia telah membunuh manusia seluruhnya. dan Barangsiapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, Maka seolah-olah Dia telah memelihara kehidupan manusia semuanya*

Hukum yang termaktub dalam ayat di atas, sekalipun redaksinya secara eksplisit hanya menyinggung Bani Israil, akan tetapi mencakup manusia seluruhnya. Allah memandang bahwa membunuh seseorang adalah membunuh manusia seluruhnya, karena seseorang itu merupakan anggota masyarakat dan karena membunuh seseorang berarti juga membunuh keturunannya. Ini adalah hal yang salah karena dia mengganggu kesehatan manusia dan menghilangkan fungsinya.¹⁰

Transplantasi adalah pemindahan organ tubuh yang masih mempunyai daya hidup sehat untuk menggantikan organ tubuh yang tidak sehat dan tidak berfungsi lagi dengan baik. pada saat ini juga, ada upaya untuk memberikan organ tubuh kepada orang yang memerlukan, walaupun orang itu tidak menjalani pengobatan, yaitu untuk orang yang buta. Hal ini khusus donor mata bagi orang buta.

¹⁰ Al-Zarkasy, *Al-Burhan Fi Ulum Al-Quran* (Beirut: Dar Ihya Al-Turats, 1957), Juz 3 , hlm. 98.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam pelaksanaan transplantasi organ tubuh, ada tiga pihak terkait dengannya: *pertama*, pendonor, yaitu orang yang menyumbangkan organ tubuhnya yang masih sehat untuk dipasang pada orang lain yang organ tubuhnya menderita sakit atau terjadi kelainan. *Kedua*: resepien, yaitu orang yang menerima organ tubuh dari donor yang lain karena salah satu organ tubuhnya harus diganti. *Ketiga*, tim ahli, yaitu para dokter yang menangani operasi transplantasi dari pihak donor kepada pasien.

Transplantasi organ tubuh manusia merupakan masalah baru yang belum pernah dikaji oleh para fuqaha klasik tentang hukum-hukumnya. Karena masalah ini adalah anak kandung dari kemajuan ilmiah dalam bidang pencangkokan anggota tubuh, dimana para dokter modern bisa mendatangkan hasil yang menakjubkan dalam memindahkan organ tubuh dari orang yang masih hidup atau sudah mati dan mencangkokkannya kepada orang lain yang kehilangan organ tubuhnya atau rusak karena sakit dan sebagainya yang dapat berfungsi persis seperti anggota badan itu pada tempatnya sebelum di ambil.

Secara historis, transplantasi baru dimulai pada tahun 40-an. Pada tahun 40-an telah diadakan pengujian transplantasi organ hewan pada hewan juga kemudian disusul pada tahun 50-an dari hewan ke manusia dan berhasil dan berkembang dari organ manusia kepada organ manusia. Hal ini dapat dilakukan pada satu individu atau dua individu. Transplantasi dilakukan dengan tujuan pengobatan penyakit sebagai berikut:

1. Pengobatan serius, jika tidak dilakukan transplantasi maka akan berakibat pada kematian. Seperti transplantasi jantung, ginjal dan hati;

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Pengobatan yang dilakukan untuk menghindari cacat fisik yang akan menimbulkan gangguan psikologi pada penderita, seperti transplantasi kornea mata, dan menambal bibir sumbing. Transplantasi jenis ini dilakukan bukan untuk menghindari kematian, tetapi sekedar pengobatan untuk menghindari cacat seumur hidup.¹¹

Salah satu contoh organ tubuh yang sering dilakukan transplantasi adalah hati. Transplantasi hati umumnya dilakukan ketika organ hati mengalami gagal fungsi misalnya akibat infeksi akut yang terjadi tiba-tiba atau komplikasi yang muncul dari obat-obatan. Gagal fungsi hati juga dapat disebabkan oleh riwayat masalah kesehatan jangka panjang, seperti:

1. Hepatitis kronis yang berkembang menjadi sirosis;
2. Atresia bilier
3. Kerusakan saluran empedu (*primary biliary cirrhosis*);
4. Luka dan penyempitan saluran empedu di dalam dan sekitar hati yang menyebabkan penumpukan cairan empedu di hati (*sclerosing cholangitis*);
5. Adiksi akan alcohol;
6. *Wilson's disease*;
7. Hemochromatosis;
8. Kanker hati.

Dari keberhasilan uji coba tersebut, timbul satu masalah baru yang perlu dikaji dalam kaitannya dengan hukum Islam. Apakah transplantasi organ tubuh manusia kepada manusia dibolehkan dalam hukum Islam atau tidak?

¹¹ Hasbi Umar, *Nalar Fiqih Kontemporer* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hlm. 180.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bagaimana halnya jika transplantasi hati dilakukan antara muslim dengan non muslim atau sebaliknya ?

Merujuk dari hal-hal di atas maka tesis ini bertema “HUKUM TRANSPLANTASI (PENCANGKOKAN) HATI ANTARA ORANG MUSLIM DENGAN NON MUSLIM DALAM PERSPEKTIF MAQASHID AS-SYARI’AH”.

B. Definisi Istilah

1. Transplantasi (Pencangkakan)

Transplantasi berasal dari bahasa Inggris *to transplant*, yang berarti *to move from one place to another*, yaitu bergerak dari satu tempat ke tempat lain.

Sedangkan transplantasi dalam literatur Arab kontemporer dikenal dengan istilah *naql al-a'da'* atau juga disebut dengan *zar'u al-a'da'*.¹² Jika dalam literatur Arab klasik transplantasi disebut dengan istilah *al-wasl* (penyambungan).¹³

Jadi, pengertian transplantasi secara terperinci dalam literatur Arab klasik dan kontemporer sama halnya dengan keterangan ilmu kedokteran di atas. Sedangkan transplantasi di Indonesia lebih dikenal dengan istilah *pencangkakan*.

Adapun pengertian menurut ahli ilmu kedokteran, transplantasi itu ialah pemindahan jaringan atau organ dari tempat satu ke tempat lain.

¹² Muhammad Ramadhan Al-Buthi, *Ma'a Al-Nas* (Lebanon: Dar Al-Fikr, 1998), hlm. 53.

¹³ Muhammad Al-Sharbini, *Mughni Al-Muhtaj* (Beirut: Darul Fikir, t.th), hlm. 190.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Maksud jaringan di sini ialah, kumpulan sel-sel (bagian terkecil dari individu) yang sama mempunyai fungsi tertentu.¹⁴ Sementara maksud organ ialah kumpulan jaringan yang mempunyai fungsi berbeda sehingga merupakan satu kesatuan yang mempunyai fungsi tertentu, seperti jantung, hati, dan organ lain

2. Hati

Dalam literatur bahasa arab, hati dikenal dengan *Al-Qolbu* yang artinya *تحويل الشيء عن وجهه* (pertukaran sesuatu dari bentuknya)¹⁵. Sebagaimana dalam al-qur'an surat al-mukmin : 35

كَذَلِكَ يَطْبَعُ اللَّهُ عَلَى كُلِّ قَلْبٍ مُتَكَبِّرٍ جَبَّارٍ

Artinya: *Demikianlah Allah mengunci mati hati orang yang sombong dan sewenang-wenang.*

Dan dalam ayat lain seperti dalam surat Muhammad : 24

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ أَمْ عَلَى قُلُوبٍ أَقْفَالُهَا

Artinya : *Maka Apakah mereka tidak memperhatikan Al Quran ataukah hati mereka terkunci?*

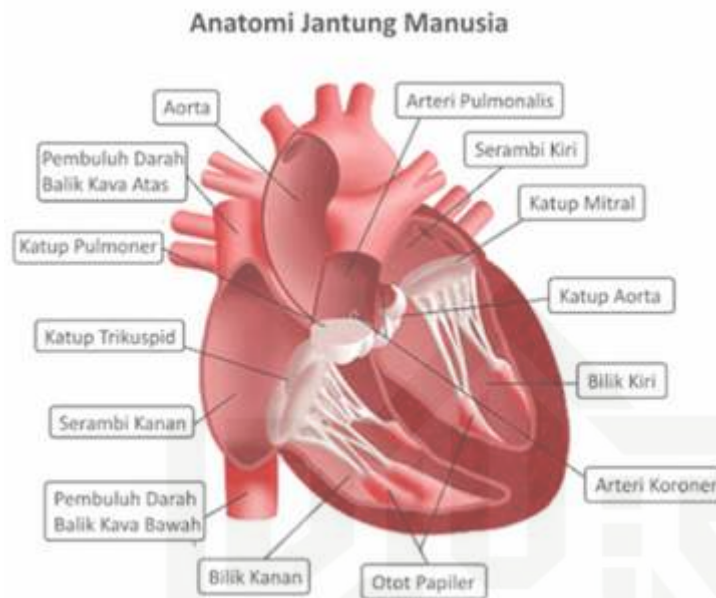
Tujuan ayat tersebut ditujukan kepada jantung, seperti dalam gambar ini :

¹⁴ Muhammad hasyim asy'arie dkk , *Ahkamul Fuqaha "Solusi Problematika Aktual Hukum Islam"*, Keputusan Mukhtar, Munas Dan Konbes Nahdlatul Ulama (1926 – 2004 M). Pen. Djamaluddin Miri (Surabaya: Khalista, 2007), hlm. 459.

¹⁵ Ibn Manzhur, *Lisanul Arab* (Beirut: Dar Shadir, t.th), Juz 1, hlm. 685.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hati juga dikenal dengan al-kabidu dengan makna

. artinya : daging berwarna hitam di dalam perut.¹⁶ Seperti dalam surat

Al-Balad : 4

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي كَبَدٍ

Artinya : *Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia berada dalam susah payah.*

Selanjutnya hati dikenal dengan fuad yang maknanya

artinya “ selaput tipis dari hati” . dan ada yang mengatakan maknanya

fuad itu adalah qolbu.¹⁷ Seperti dalam surat al-qashash : 10 :

وَأَصْبَحَ فُؤَادُ أُمِّ مُوسَىٰ فَارِغًا إِن كَادَتْ لَتُبْدِي بِهِ لَوْلَا أَن رَّبَطْنَا عَلَىٰ قَلْبِهَا لِتَكُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ

Artinya : *Dan menjadi kosonglah hati ibu Musa Sesungguhnya hampir saja ia menyatakan rahasia tentang Musa, seandainya tidak Kami teguhkan hati- nya, supaya ia Termasuk orang-orang yang percaya (kepada janji Allah).*

¹⁶ Ibid., hlm. 374.

¹⁷ Ibid., hlm 328.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

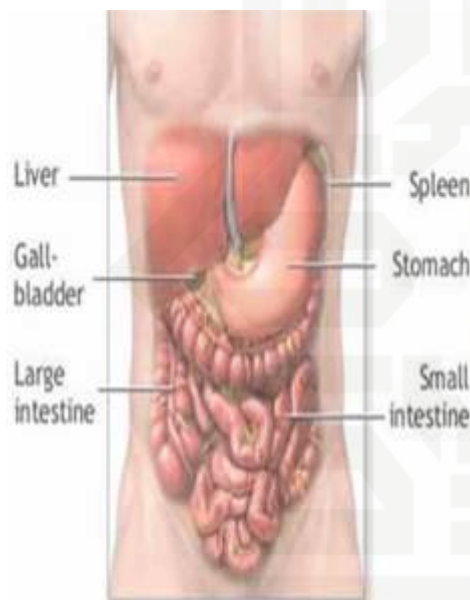
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jadi, hati dalam masalah ini adalah dengan makna *kibdun* sebagaimana Dr. Ali Jum'ah mengatakan :

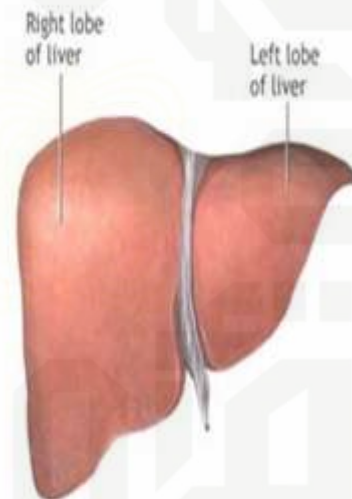
فَإِنَّهُ يَجُوزُ زَرْعُ الْكَبِدِ لِلْمَرِيضِ مَعَ مُرَاعَاةِ الشُّرُوطِ وَ الضَّوَابِطِ الْمَشَارِ إِلَيْهَا¹⁸

Artinya : Maka sesungguhnya boleh mencangkok hati bagi orang yang sakit beserta memelihara syarat-syarat dan penjelasan yang menunjukkan hal tersebut.

Perhatikan gambar berikut :



Picture 1: Location of the Liver



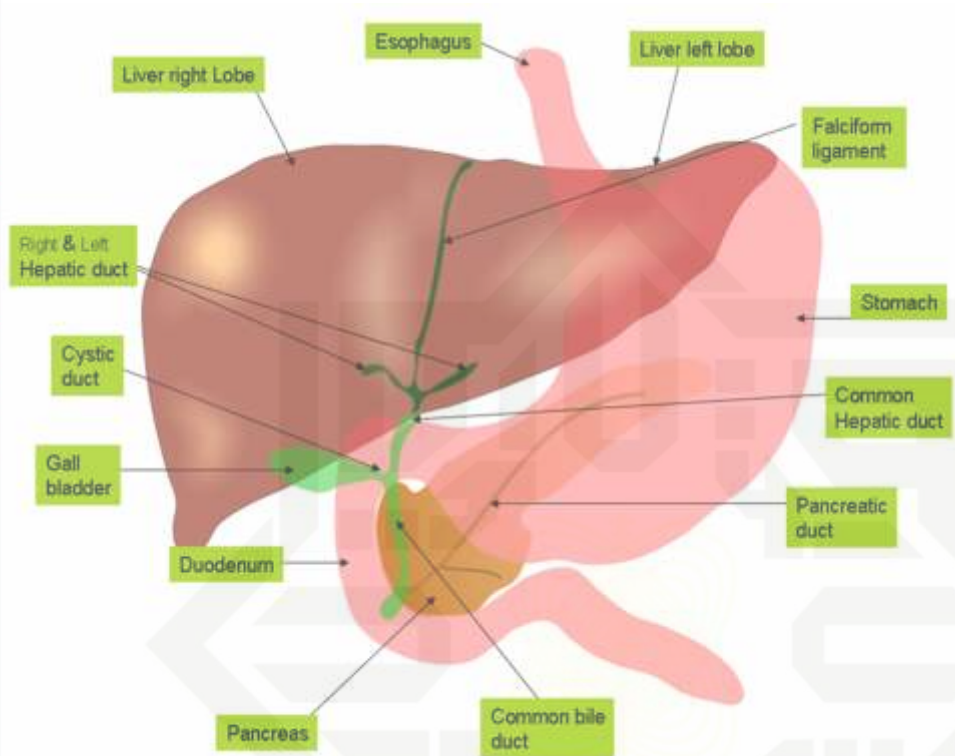
Picture 2: Lobes of the Liver

¹⁸ Ali Jum'ah, *Al-Kalim Al-Thaib*, Op. Cit, hlm. 314.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dan gambar ini :



3. Muslim

Kata muslim berasal dari bahasa arab yaitu aslama yuslimu atau salima yang bermakna *Al-Baroah* (pembebasan atau pembersihan)¹⁹. Seperti dalam surat Al-Furqon ayat : 63 :

وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا

Artinya : Dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan.

Dan Ibn Araby berkata *salimun* semakna dengan *muslimun* seperti kalimat مَنْقَعٌ وَنَقِيعٌ وَمُؤْتَمٌّ وَيَتِيمٌ وَمَسْحَنٌ وَسَخِينٌ .

¹⁹ Ibn Manzhur, *Lisanul Arab*, Op.Cit , hlm. 289.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. NonMuslim

Ada beberapa makna non muslim yang harus diketahui diantaranya adalah kafir *dzimmi* atau orang murtad. Seperti dalam kitab *I'alah* :²⁰

حَرَجَ بِهِ مَالُو قَتْلَهُ غَيْرَ الْمُسْلِمِ كَذِمِّي غَيْرِ حَرَبِيٍّ أَوْ مُرْتَدٍّ فَإِنَّهُ يُقْتَلُ بِهِ

Artinya : *Kecuali jika yang membunuhnya adalah non muslim seperti kafir dzimmi yang tidak kafir harbi atau orang murtad, maka sesungguhnya dia dibunuh dengan sebab itu.*

Dan ada yang mengatakan non muslim itu adalah orang kafir secara umum yaitu lawan kata muslim. Seperti yang dikatakan oleh rasulullah dalam sebuah hadist yang diriwayatkan Abu Daud :²¹

لَا يَرِثُ الْمُسْلِمُ الْكَافِرَ وَلَا الْكَافِرُ الْمُسْلِمَ

Artinya : *Orang muslim tidak mewarisi orang kafir dan orang kafir tidak mewarisi orang muslim.*

Dan ada yang mengatakan kafir itu adalah orang yang tidak beriman kepada keesaan allah atau nabi atau syari'at islam atau tidak beriman kepada ketiga-tiganya.²²

Alhasil, non muslim disini adalah bermakna kafir selain kafir *dzimmi* dan orang murtad. Karena mereka masih dibolehkan bermuamalah dengan muslim .

5. Maqashid Al-Syari'ah

Maqashid Al-Syariah adalah tujuan *Al-Syari'*(Allah swt dan Rasulullah saw) dalam menetapkan hukum islam. Tujuan tersebut dapat ditelusuri dari nash al-quran dan sunnah rasulullah saw, sebagai alasan

²⁰ Muhammad Syatho, *I'alah al-Thalibin* (Beirut: Darul Fikir, t.th). Juz 4, hlm. 117.

²¹ Abu Daud, *Sunan Abu Daud* (Beirut: Daar al-Kitab al-Arabi, t.th), Juz 3, hlm. 84.

²² Ibrahim Mustafa, *Mu'jam Al-Wasith*, (Beirut, Darul Da'wah, t.th), Juz 2, hlm. 791.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

logis bagi rumusan suatu hukum yang berorientasi kepada kemaslahatan umat manusia.²³

Bila diteliti semua kitabullah dan sunnah Rasulullah saw yang terumus dalam fiqih, akan terlihat semuanya mempunyai tujuan pensyariatannya. Semuanya untuk kemaslahatan umat manusia, sebagaimana dijelaskan dalam surat Al-Anbiya :107 :

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya : *Dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.*

Rahmat dalam ayat di atas dimaksudkan adalah nabi Muhammad saw sebagai kemaslahatan untuk semesta alam, termasuk di dalamnya manusia. Siapa yang mengikutinya maka dia akan mendapatkan rahmat di dunia dan akhirat. Dan siapa yang melanggarnya maka dia akan disiksa seperti kaum-kaum yang dibala dan diuji.²⁴

Menurut Izzudin Bin Abdi Salam , bahwa tujuan syari'at adalah :²⁵

مَنْ مَّارَسَ الشَّرِيعَةَ وَفَهَمَ مَقَاصِدَ الْكِتَابِ وَالسُّنَّةِ عَلِمَ أَنَّ جَمِيعَ مَا أَمَرَ بِهِ لَجَبٍ مَصْلَحَةٌ أَوْ مَصَالِحٌ أَوْ لِدَرْءٍ مَفْسَدَةٍ أَوْ مَفَاسِدٍ .

Artinya : *Siapa yang telah mahir akan syari'ah dan faham maqashid al-kitab dan sunnah niscaya dia telah mengetahui seluruh perintahNya untuk mendapatkan satu mashlahat atau beberapa mashlahan atau untuk menghindari satu kerusakan atau beberapa kerusakan.*

²³ Mardani, *Ushul Fiqih* (Jakarta: Karisma Putra, 2013), hlm. 333.

²⁴ Ibn Kastir, *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim*, (Beirut: Daar Thibah, t.th), Juz 5, hlm. 387.

²⁵ Abdul Aziz bin Abdu as-Salam, *Qawa'id al-Sughra*, (Damaskus: Daar Al-Fikri, 1416 H), Juz 1, hlm. 53.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Asy-Syatibi berkata dalam kitab *Al-Muwafaqat* bahwa tujuan maqashid as-syari'ah adalah :²⁶

مَعْرِفَةُ سِرِّ الشَّرِيعِ، وَعِلْمُ مَا لَا بُدَّ مِنْهُ لِمَنْ يُحَاوِلُ اسْتِنْبَاطَ الْأَحْكَامِ الشَّرْعِيَّةِ مِنْ أدَلَّتِهَا التَّفْصِيلِيَّةُ.

Artinya: Untuk mengetahui rahasia syariat dan mengetahui segala yang penting bagi orang yang ingin mencoba menggali hukum-hukum syari'ah dari dalil-dalil yang tafshil.

Dalam tulisan ini, penulis meninjau sudut pandang ulama *mutaqaddimun* (*salaf*) dan *mutaakhirin* (*kholaf*). Dengan begitu *salaf* dikenal dengan ulama-ulama yang hidup pada abad pertama sampai abad ke tiga dari hijrahnya Rasulullah SAW.²⁷ dan ulama *mutaqoddimun* adalah mereka yang hidup pada abad ke empat . Sedangkan , ulama *mutaakhirun* adalah mereka yang hidup sekitar abad kelima.²⁸ Selanjutnya, masa *klasik* atau *mutaqoddimun* menurut penulis adalah pada masa *At-Tahrir*, yaitu priode keempat dalam sejarah perkembangan mazhab. Dan ulama yang terkenal pada itu adalah Imam Nawawi dan Imam Rafi'i. Kitab yang paling penting pada waktu itu adalah *Al-Muharrar* , *Syarah Al-Kabir (Al-Aziz)* , *Syarah As-Shagir*, *Minhaj At-Thalibin*, *Majmu' Syarah Al-Muhazzab*, dan *Raudhah At-Talibin*.²⁹

²⁶ As-Syatibi, *Al-Muwafaqat*, (Kairo: Daar Ibn Affan,1997), Juz 1 , hlm. 6.

²⁷ Shaleh Bin Ahmad Al-'Aidurus, *Asy-Syafiyyah*, (Malang : Percetakan Al-Hujun, 2008) , hlm. 10.

²⁸ *Ibid.* , hlm. 15.

²⁹ Hasan Bin Ahmad Al-Kaff, *At-Takriratussadidah*, (Hadhroamaut : Darul Mirast An-Nabawi, 2011) , hlm. 38-39.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pembahasan latar belakang di atas, maka penulis dapat identifikasi permasalahan yang akan menjadi topic pembahasn dalam penulisan tesis ini, yaitu :

- a. Adanya penolakan pencangkokan hati dari beberapa kalangan ulama.
- b. Pendapat hukum yang tepat mengenai *transplantasi* hati muslim dengan non muslim atau sebaliknya dari ayat-ayat al-Qur'an dan hadist dan penerapan hal tersebut kepada orang yang terkena musibah.
- c. Telah ada faktor-faktor yang menyebabkan wajibnya *transplantasi* hati dari seorang muslim kepada non muslim atau sebaliknya .
- d. Prosedur bagi orang yang akan melakukan *transplantasi* dan pendonornya.
- e. Pandangan hukum tentang *transplantasi* hati muslim dengan non muslim atau sebaliknya.

2. Batasan Masalah

Permasalah yang akan dibahas adalah pendapat ulama-ulama tentang berkembangnya sistem pengobatan *transplantasi* menurut ulama klasik dan modern dipandang dari sudut *maqashid as-syari'ah* dan hukum fikih. Uraianannya sebagai berikut ini:

- a. *Transplantasi* hati muslim dengan non muslim atau sebaliknya menurut ulama-ulama terdahulu .
- b. Hikmah dan *maqashid syari'ah* tentang *transplantasi* hati muslim dengan nonmuslim.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Rumusan Masalah

Dari pemaparan singkat latar belakang di atas, ada 2 (dua) poin penting yang menjadi rumusan masalah yang akan dipecahkan, yaitu:

- a. Bagaimanakah pandangan ulama klasik dan ulama kontemporer tentang *transplantasi* hati muslim dengan non muslim atau sebaliknya?
- b. Apa hikmah atau maqosid al-syari'ah melakukan *transplantasi* hati muslim dengan non muslim atau sebaliknya?

D. Tujuan Dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pendapat ulama klasik dan ulama kontemporer tentang *transplantasi* hati muslim dengan non muslim atau sebaliknya .
- b. Untuk mengetahui hikmah dan maqosid al-syariah tentang *transplantasi* hati muslim dengan non muslim atau sebaliknya.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan secara teoritis dan praktis. Kegunaan teoritis mengandung arti bahwa penelitian ini bermanfaat bagi pengkajian konseptual disiplin hukum, sedangkan kegunaan praktis mencakup kemanfaatan dari segi perwujudan hukum dan kenyataan kehidupan yang konkret.

Dalam perspektif teoritis, penelitian ini diharapkan :

- a. Menjadi sumbangan ilmiah terkait dengan upaya mencari solusi terhadap kepastian hukum akan adanya al-qur'an dan hadist yang tentu saja meteri muatannya berlaku umum.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Sebagai referensi untuk dikembangkan lebih lanjut dalam rangka mencari dan menemukan formulasi yang sesuai dan holistic dalam rangka menyelesaikan permasalahan diatas.

Sementara dari segi kegunaan praktis , diharapkan bahwa konsep-konsep yang ditawarkan dalam penelitian ini dapat diimplementasikan pada proses pembentukan peraturan perundang-undangan yang akomodatif. Proses ini pada akhirnya diharapkan akan menjadi paradigma masyarakat yang aspiratif dan dan partisipatif.

E. Sistematika Penulisan

Secara garis besarnya penulis memberikan gambaran secara umum dari pokok pembahasan ini. Tesis ini terdiri dari lima bab, masing-masing bab terdiri atas beberapa sub bab.

Bab pertama adalah pendahuluan. Yang terdiri dari latar belakang, definisi istilah, permasalahan yang terdiri dari identifikasi masalah, batasan masalah, dan rumusan masalah. tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Dengan demikian, bab pertama ini terdiri atas lima sub bab.

Bab kedua adalah bab Kerangka Teori. Dalam bab ini dikemukakan tinjauan umum tentang *transplantasi*. Adapun bagian-bagiannya meliputi tentang; pengertian dan penyebab *transplantasi hati*, sejarah munculnya transplantasi organ, macam-macam transplantasi, pendapat ulama perihal transplantasi organ tubuh yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diakhiri dengan penelitian yang relevan. Dengan demikian, bab ini terdiri atas empat sub bab.

Bab ketiga adalah Metode penelitian yang berisikan, jenis penelitian, sifat penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisa data.

Bab keempat berisi pembahasan yang akan mengulas rumusan masalah yang telah ditetapkan dalam bab pertama.

Bab kelima berisi kesimpulan dan saran.